

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut sebagai emiten. Saham dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka investor pun menjadi bagian dari pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Jika semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harga saham akan semakin naik. Maka sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual saham maka akan berdampak pada semakin menurunnya harga suatu saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham nya. Beberapa cara yang diambil suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan melalui pasar modal.(Husnan:2005:279).

Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas itu, jadi sama seperti menabung di bank, setiap kali kita akan menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang, dalam investasi saham yang kita terima bukan slip melainkan saham. Jenis saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

Sebuah kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham pada perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor yang lain. Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam sebuah laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Selain digunakan oleh pihak-pihak dalam perusahaan sendiri, analisis rasio keuangan juga sangat berguna untuk pihak diluar perusahaan yang umumnya berkepentingan terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Weston (2004:56) memberikan dua contoh penggunaan analisis rasio keuangan oleh pihak di luar perusahaan, yaitu dalam analisis kredit dan dalam analisis efek (saham dan obligasi).

Dalam analisis kredit, ringkasan analisis rasio keuangan membantu manajer kredit menentukan dengan cepat perusahaan-perusahaan mana yang sebaiknya segera diberikan kredit. Dalam analisis efek, analisis rasio keuangan dapat membantu calon investor melakukan penilaian potensi keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

Faktor fundamental yang ada di dalam suatu perusahaan asuransi terlihat dalam rasio keuangan *Early Warning System* yang khusus dipakai dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan asuransi, analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti : Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio Agent's Balance to Surplus dan Rasio Pertumbuhan Premi.

Early Warning System adalah tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Harga suatu saham perusahaan mencerminkan nilai

dari perusahaan itu sendiri, jika perusahaan itu mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor (Salusra Satria:1994).

Menurut Ratauli Siregar (2010) perhitungan sistem *Early Warning System* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini karena hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Salah satu alat yang digunakan oleh lembaga pengawas federal di Amerika Serikat dan negara-negara lain adalah *Early Warning System* yang berupaya untuk memprediksi permasalahan potensial yang berhubungan dengan bank dan lembaga simpanan selain bank.

Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itulah perusahaan asuransi harus mendasar pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya resiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi.

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga bagus, sehingga apabila kinerja suatu perusahaan itu dinilai terlihat bagus, seharusnya para investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan, dan sebaliknya bila banyak investor bercenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami tren yang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan adanya hukum permintaan dan penawaran.

Penulis memilih sektor asuransi karena sektor asuransi adalah salah satu sektor usaha yang mempunyai karakteristik tersendiri. Terdapat perbedaan yang mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya, perbedaan tersebut terletak pada adanya fungsi *underwriting* (pengelolaan resiko) dan fungsi penanganan klaim.

Peneliti Citra Apsari (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio *Early Warning System* dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di BEJ” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio *Early Warning System* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi. Sedangkan Peneliti Ratauli Siregar (2010) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio *Agent's Balance to Surplus* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham kondisi tersebut bahwa variabel-variabel independen yang meliputi rasio-rasio *Early Warning System* (EWS) memiliki pengaruh sebesar 17,8% terhadap harga saham sedangkan 82,5% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel.

Lalu peneliti Tita Detiana (2012) dengan judul “Pengaruh Financial *Early Warning Signal* Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari beban klaim, rasio likuiditas, rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi pada harga saham.

Terlihat pada adanya kecenderungan peningkatan maupun penurunan harga saham yang berada di pasar modal, lalu tingkat beban klaim yang tinggi juga mengakibatkan adanya klaim tertentu yang relatif besar akan mengancam kondisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan risiko bagi perusahaan. Berkurangnya kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mengurangi minat investor dalam membeli saham asuransi.

Berdasarkan dari teori dan fenomena tersebut maka perlu dianalisis pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* terhadap harga saham yang bergerak dalam bidang asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka judul dalam penelitian ini adalah: “**Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Beban Klaim perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014.
2. Apakah Rasio Pertumbuhan Premi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014.
3. Apakah Rasio *Early Warning System* perusahaan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio beban klaim terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar Di BEI periode 2012 – 2014.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar Di BEI periode 2012 – 2014.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama rasio *Early Warning System* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar Di BEI periode 2012 – 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya perusahaan asuransi yang listing di BEI, dan pihak lain serta penulis sendiri yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui rasio kinerja keuangan dan juga mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaannya sehingga bisa diambil langkah-langkah dalam menyusun kebijakan selanjutnya. Dengan adanya laporan keuangan dalam perusahaan dapat memberikan peringatan dini terhadap keuangan perusahaan serta bahan informasi : Rasio Baban Klaim (X1), Rasio Pertumbuhan Premi (X2), Harga Saham (Y), yang diperlukan sebagai bahan pemikiran objektif untuk menentukan kebijakan dalam rangka pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Penulis

Diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana menganalisa rasio keuangan suatu perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio keuangan khususnya dibidang rasio keuangan Early Warning System.

3. Pihak Lain

Sebagai bahan referensi atau informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang, yang berkaitan dengan masalah rasio keuangan khususnya dengan yang menggunakan Rasio *Early Warning System*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan urutan tertentu dari unsur - unsur yang merupakan suatu kebulatan. Sistematika ini akan menggambarkan keselarasan isi penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, permasalahan penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

2. Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas mengenai teori pasar modal dan menjelaskan mengenai rasio keuangan, membahas penelitian terdahulu dan membahas mengenai pengembangan hipotesis.

3. Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai model penelitian, pengukuran variabel independen dan variabel dependen, hipotesis penelitian, dan metode penelitian. Bab ini juga membahas mengenai sampel dan data yang digunakan oleh penulis, teknik pengambilan data, teknik analisis data.

4. Bab 4 : Analisa Data dan Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai hasil pengolahan data dalam regresi dengan menggunakan sampel yang ada dan analisis hipotesis yang menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan.

5. Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisi jawaban pertanyaan penelitian yang didasarkan atas hasil analisis yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta mengajukan saran yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan penelitian.

